



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF (STUDI KASUS DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



OLEH

DESTI ROMAWANSA

NIM. 11720125058

PROGRAM SI

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA’ARUF (STUDI KASUS DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN)”** yang ditulis oleh :

Nama : Desti Romawansa
NIM : 11720125058
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-syakhsiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Dzulqa’dah 1442 H
07 Juli 2021 M*

Pembimbing Skripsi



Hj. Mardiana, M.A.
197404101990032001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA’ARUF (STUDI KASUS DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN)**”, yang ditulis oleh:

Nama : **DESTI ROMAWANSA**
 NIM : 11720125058
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Jum’at, 06 Agustus 2021
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli, M.Ag

Sekretaris
Ahmad Fauzi, SHI, MA

Penguji I
Drs. Yusran Sabili, M.A

Penguji II
Drs. H. Zainal Arifin, M.A

Mengetahui :
 Dekan, Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M.Ag
 NIP. 197410062005011005

ABSTRAK

Desti Romawansa (2021) : Tinjauan Hukum Islam terhadap Pandangan Remaja yang Berpacaran tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf (Studi Kasus Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan)

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh remaja yang lebih memilih berpacaran dari pada melaksanakan ta'aruf. Ta'aruf ini menjadi solusi dalam mengenal dan memilih calon pasangan tanpa melalui proses pacaran. Perlu diketahui bahwa pada zaman modern ini seseorang mengartikan sebuah pacaran itu sama dengan ta'aruf (Saling mengenal). Pada dasarnya ta'aruf itu proses saling mengenal satu sama lain dengan menggunakan ketentuan syari'at islam. Berbeda dengan ta'aruf yang dikenal remaja saat ini yang lebih mengedepankan nafsu atau keinginannya. Remaja saat ini lebih memilih menikah melalui proses pacaran terlebih dahulu yang menyalahi syari'at islam ketimbang dengan jalan ta'aruf yang ditentukan syari'at islam. Karna proses perkenalan melalui ta'aruf pun lebih singkat yang membuat remaja saat ini ragu dengan ta'aruf, mereka khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan didalam rumah tangganya, maka dari itu remaja saat ini meyakini dengan pacaran bertahun-tahun dapat lebih mengenal satu sama lain.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan yakni Bagaimana pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan, dan Tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan. Sampel dari penelitian ini adalah 20 orang remaja yang berpacaran dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dipilih secara acak dan sesuai kebutuhan dalam penulisan. Mengumpulkan data dengan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisa data menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa remaja yang berpacaran di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan setuju dengan pernikahan melalui proses ta'aruf tetapi mereka tidak siap untuk melaksanakan ta'aruf dengan beberapa alasan : 1) Ragu dengan orang yang baru dikenal, 2) Perubahan karakter pada pasangan, 3) Waktu yang singkat dalam mengenal pasangan, 4) Lebih dianjurkan untuk yang sangat ingin menikah. Tinjauan hukum Islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan ini termasuk pada masalah mursalah yaitu : sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindarkan keburukan (kerusakan) bagi manusia, sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum. Penentuan hukum pacaran dalam Islam lebih didasarkan kepada metode mencegah dan menutup jalan menuju terjadinya perbuatan yang mendekati perzinaan. Dalam ushul fiqh disebut sadd al-dzari'ah. Orang berpacaran akan sulit menghindari segi mudharatnya ketimbang meraih maslahatnya.

Kata Kunci : Ta'aruf, Hukum Islam





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana atas berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi S1 Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara moril maupun materil demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Zulkifli, M. Ag, serta Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Erman, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Mawardi, M. Si dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Sofia Hardani, M. Ag
4. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Ahmad Fauzi, SHI, MA dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Hj. Mardiana, M.A selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan agar lebih baik dan atas segala sikap yang penuh kesabaran dan motivasi yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Abdi Al Maktsur, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Suroso Hadi selaku Kepala Desa Kumbara Utama beserta stafnya, serta remaja Desa Kumbara Utama yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 khususnya AH D yang telah memberikan masukan dan saran selama penulisan skripsi.
9. Terkhusus untuk Teti Yana, S.pd dan Hoki Hermawan, S.Pd yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang membutuhkan koreksi yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 04 Juli 2021

Penulis,

DESTI ROMAWANSA
11720125058



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metodologi Penelitian.....	9
E. Teknik Pengumpulan Data.....	11
F. Teknis Analisis	12
G. Teknik Penulisan	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kumbara Utama	14
B. Organisasi Pemerintah Desa Kumbara Utama.....	15
C. Visi Misi Desa Kumbara Utama	16
D. Sarana Dan Prasarana Desa Kumbara Utama.....	17
BAB III TINJAUAN TEORI	
A. Ta`aruf	20
1. Pengertian Ta`aruf.....	20
2. Proses Ta`aruf	25
3. Hikmah Anjuran Ta`aruf.....	31
B. Pernikahan.....	32
1. Pengertian Pernikahan.....	32
2. Hukum Melakukan Pernikahan.....	39
3. Hikmah Pernikahan.....	43
C. Ta`aruf ditinjau dari Masalah Mursalah	45
1. Pengertian Masalah Mursalah	45



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Remaja Berpacaran Terhadap Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf.....	53
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pernikahan melalui Proses Ta'aruf	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Table II. 1	Jumlah Prasarana Pendidikan	18
Tabel II. 2	Jumlah Prasarana Sosial dan Pemerintah Sosial.....	18
Table II. 3	Jumlah Prasarana Ibadah	19
Tabel II. 4	Jumlah Prasarana Kesehatan	19
Tabel IV. 1	Jenis Kelamin Responden.....	53
Table IV. 2	Usia Responden	54
Table IV. 3	Tingkat Pendidikan Responden.....	54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalani fase kehidupan manusia. Terlebih dalam syariat Islam, pernikahan merupakan sesuatu yang luhur dan sakral. Artinya, selain merupakan ibadah seorang hamba kepada Allah dan juga mengikuti sunnah Rasulullah, pernikahan merupakan upaya yang sah untuk menjaga keturunan. Sebagaimana Allah SWT. berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: *“Dan Allah menjadikan untukmu jodoh dari jenismu sendiri. Dia menganugerahkan darinya anak dan cucu serta rezeki yang baik-baik. Apakah mereka masih saja beriman kepada yang batil dan meingkari nikmat Allah ?”* (QS. An-Nahl : 72)¹

Sementara itu, pernikahan diundangkan secara resmi oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Di dalam Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1974, “Perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Madina dilengkapi dengan terjemah..., (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2013). Hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Maha Esa”.² Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam, perkawinan dikatakan sah menurut hukum Islam jika pernikahan tersebut merupakan “akad yang kuat atau *misaaqan galiza* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling berpasangan dan saling mengenal (ta’aruf) satu sama lain dengan ketentuan Syari’at Islam.

Oleh karena itu, memilih pasangan hidup harus sesuai dengan kriteria yang digariskan oleh syariat Islam. Ketika semuanya telah memenuhi standar kriteria dalam Islam yang dipertimbangkan selanjutnya untuk dipilih adalah kualitas yang paling tinggi. Semua kriteria yang telah ditentukan tersebut didapatkan dengan cara ta’aruf satu sama lain. Ta’aruf merupakan sebuah istilah yang akhir-akhir ini terus berkembang khususnya dikalangan generasi milenial yang dapat diartikan sebagai proses pengenalan seseorang terhadap laki-laki atau perempuan yang akan dipilih sebagai pasangan hidup dengan berlandaskan ketentuan syariat Islam. Ta’aruf tidak terdapat pembahasan secara khusus di dalam kitab-kitab fiqih sehingga juga tidak ada cara khusus dalam pelaksanaannya. Intinya bagaimana seseorang bisa menggali data calon pasangannya, tanpa melanggar aturan syariat ataupun adat masyarakat. Dalam proses ini memungkinkan seseorang untuk menolak ketika ia merasa tidak berkenan dengan calon yang akan dijodohkan karena dalam proses tersebut tidak membuka kontak fisik dalam bentuk apapun itu, sehingga para calon tidak bebas melakukan apa saja yang mereka mau. Proses ta’aruf menuntut

² UUD No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

pasangan untuk tidak mengembangkan rasa cinta sebelum melaksanakan pernikahan.³

Secara normatif, sebelum melangsungkan perkawinan terdapat proses-proses tertentu yang akan dijalani seorang pria maupun wanita, diantaranya: proses ta'aruf, khitbah, dilanjutkan dengan akad nikah. Felix siauw memiliki pendapat yang lain mengenai urutan proses-proses yang dijalani sebelum perkawinan. Beliau berpendapat bahwa proses khitbah lebih didahulukan dari ta'aruf, dilaksanakan khitbah dahulu kemudian dilaksanakannya ta'aruf. Beliau beralasan bahwa mayoritas pemuda-pemudi yang ingin mendapatkan calon pasangan lebih menempuhnya dengan jalan pacaran terlebih dahulu.⁴

Untuk mengenal sifat-sifat calon suami dan istri yang lebih mendalam, bukan sekadar sifat-sifat yang dapat diketahui secara sepintas lalu dengan melihat satu sama lain, Islam mengajarkan agar dilakukan dengan mengadakan pengenalan tidak langsung, melalui pihak ketiga; misalnya melihat siapa saja yang menjadi teman-teman pergaulannya, minta bantuan sahabat karib tempat kepercayaannya atau meminta keluarga untuk mengenal lebih dekat lagi.

Pernah Rasulullah SAW. Mengutus Ummu Sulaim untuk mengenal dari dekat seorang perempuan. Beliau memerintahkan agar Ummu Sulaim melihat tumit perempuan tersebut dan mencium bau leher atau bau mulutnya. Mengetahui lebih dalam sifat-sifat calon suami dan istri dengan jalan bergaul

³ Angge Yulistyade, Skripsi: "Pandangan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf di Biro Jodoh Romaysho" (Yogyakarta, UII. 2019), Hal. 5

⁴ Robith Muti'ul Hakim, "Konsep Felix Siauw Tentang Ta'aruf Antara Calon Mempelai Pria Dan Calon Mempelai Wanita". Al-Ahwal, Vol.7, No. 1 (2014 M/1435 H), h. 70-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akrab berdua-duaan untuk beberapa waktu lamanya sebelum meminang, tidak sejalan dengan pedoman pergaulan muda-mudi atau pria wanita menurut Islam.

Kunjung-mengunjung antara laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram tidak dibenarkan apalagi hanya berdua-duaan tanpa, mahram pihak perempuan atau laki-laki. Dalam hal ini, hadis riwayat Ahmad dari Jabir r.a mengajarkan “*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir jaganlah berkhawat (bersunyi-sunyi) dengan perempuan tanpa disertai mahramnya sebab yang ketiga di antara mereka adalah setan.*”

Hadis Nabi tersebut menegaskan bahwa berkhawat antara laki-laki dan perempuan tanpa disertai mahram itu amat mudah menimbulkan godaan setan. Pelanggaran terhadap ajaran agama mungkin akan terjadi dari yang paling ringan, kemudian yang agak berat, dan akhirnya yang berat.⁵

Syariat Islam menghendaki pelaksanaan pranikah untuk menyingkapi kecintaan kedua pasang manusia yang akan mengadakan transaksi nikah, agar dapat membangun keluarga yang didasarkan pada kecintaan yang mendalam. Dari keluarga inilah muncul masyarakat yang baik yang dapat melaksanakan syariat Allah dan sendi-sendi agama Islam yang lurus. Menurut tradisi ahli syara’, pendahuluan transaksi nikah disebut khitbah. Khitbah adalah permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang wanita tertentu dari keluarganya dan bersekutu dalam urusan kebersamaan hidup. Atau dapat pula diartikan, seorang laki-laki menampakkan kecintaannya untuk menikahi

⁵ Basyir Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1999. Hal. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

seorang wanita yang halal dinikahi secara syara'. Diantara hal yang disepakati mayoritas ulama fiqh, syariat, dan perundang-undangan bahwa tujuan pokok khitbah adalah berjanji akan menikah. Khitbah tidak mempunyai hak dan pengaruh seperti akad nikah. Dalam akad nikah, memiliki ungkapan khusus (*ijab qabul*) dan seperangkat persyaratan tertentu. Dengan demikian segala sesuatu yang tidak demikian bukan akad nikah secara syara'.⁶

Ta'aruf adalah proses pengenalan pasangan dalam rangka menuju jenjang pernikahan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Ta'aruf ini menjadi solusi dalam mengenal dan memilih calon pasangan tanpa melalui proses pacaran. Kegiatannya pun berbeda dengan pacaran, misalnya tidak ada kontak fisik secara langsung, serta tidak diperbolehkannya berduaan antara laki-laki dan perempuan.⁷ Ta'aruf adalah proses pengenalan yang bertujuan untuk mewujudkan pernikahan. Tidak cukup ingin dikenal. Bukan pula coba-coba siapa tahu berjodoh. Ta'aruf menjadi mulia karena niatnya yang suci. *Innamal a'maalu binniyat*, segala sesuatu tergantung pada niat. Seseorang akan memperoleh seperti apa yang diniatkannya. Mengenai ini Imam Ahmad, dan Imam Hanafi sepakat bahwa niat mencakup sepertiga ilmu mengingat perbuatan manusia terdiri dari niat didalam hati, ucapan, dan tindakan. Niat yang baik harus dicapai dengan cara yang baik.⁸

⁶ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, "*Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*" (Jakarta, AMZAH. 2009), Hal. 8

⁷ Fariza Yuniar Rahmawati "*Self Disclouser dalam Ta'aruf Pranikah Kader Partai Keadilan Sejahtera*," Jurnal Interkasi, No.1 (Januari, 2013), hal. 2

⁸ Ari Pusparini, *Agar ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*, (Ypgyakarta: Pro-U Media, 2013), h.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perkembangan saat ini banyak yang mengartikan pacaran dan tunangan dirangkai menjadi satu. Remaja yang melakukan pacaran jika telah terjadi kesesuaian lahir dan batin keduanya dilanjutkan dengan melakukan tunangan. Begitu pun sebaliknya mereka yang akan bertunangan biasanya terlebih dahulu diikuti yang namanya pacaran. Pacaran yang dimaksud disini adalah sebagai proses mengenal pribadi masing-masing.

Perlu diketahui bahwa pada zaman modern ini seseorang mengartikan sebuah pacaran itu sama dengan ta'aruf (Saling mengenal). Pada dasarnya ta'aruf itu proses saling mengenal satu sama lain dengan menggunakan ketentuan syari'at islam. Berbeda dengan ta'aruf yang dikenal remaja saat ini yang lebih mengedepankan nafsu atau keinginannya. Islam memberikan sebuah batasan agar seseorang tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang sebelum adanya ikatan perkawinan, Sebagaimana Allah SWT. berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu dekati zina” (QS. Al-Isra’ : 32)⁹

Yang membedakan antara ta'aruf dengan pacaran adalah masa perkenalan dari ta'aruf kurang lebih tiga bulan setelah khitbah. Dengan singkatnya masa perkenalan tersebut, pasangan harus mampu menyesuaikan diri dan mengenal pasangannya. Proses ta'aruf masih memungkinkan individu untuk menerima ataupun menolak lamaran untuk ta'aruf. Namun pada situasi tertentu, individu mau tidak mau harus menerima lamaran ta'aruf, misalkan

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Madina dilengkapi dengan terjemah..., (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2013). Hlm. 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena dijodohkan oleh otoritas murobbi ataupun orang tua. Selain itu yang membedakannya dengan pacaran adalah di dalam ta'aruf interaksi dengan lawan jenis sangat dibatasi sehingga mampu menimalisir efek-efek negatif yang seringkali terjadi dalam hubungan pacaran.¹⁰

Banyak cara yang dapat dilakukan agar orang bisa berta'aruf. Karena ini adalah urusan duniawi yang tidak bersinggungan dengan ibadah ritual macam cara apapun selama tidak bertentangan dengan syariat tentu saja diperbolehkan. Ta'aruf pertama biasanya dilakukan dengan mengisi biodata. Biodata ini berisi standar yang berkenaan dengan subjek yang mengisi, lebih baik jika dalam proses ada mediator atau pendamping yang membantu pelaksanaan ta'aruf itu dialah yang mengantar lalu lintas perjalanan biodata.

Tetapi masih banyak remaja khususnya remaja yang berada di Desa Kumbara Utama yang meragukan pernikahan melalui proses ta'aruf. Remaja saat ini lebih memilih menikah melalui pacaran yang menyalahi syari'at islam ketimbang dengan jalan ta'aruf yang ditentukan syari'at islam. Karna proses perkenalan melalui ta'aruf pun lebih singkat yang membuat remaja saat ini ragu dengan ta'aruf, mereka khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan didalan rumah tangganya, maka dari itu banyak remaja yang meyakini dengan pacaran bertahun-tahun dapat lebih mengenal satu sama lain. Maka berangkat dari persoalan ini, penulis akan membahas tentang pernikahan melalui proses ta'aruf. Berdasarkan fakta lapangan yang penulis temukan ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk judul :**"TINJAUAN**

¹⁰ Maya Metta Mudita, Skripsi: *"Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Dengan Cara Ta'aruf"* (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati. 2019), Hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF STUDI KASUS DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf di desa kumbara utama kecamatan kerinci kanan?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari Penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf..
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf.

Kegunaan Penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti dalam bidang pernikahan melalui proses ta'aruf.
2. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



D. Metodologi Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹¹

Adapun metodologi dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan mencari data langsung ke lokasi lapangan yang ada di daerah Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan terkait dengan tinjauan hukum islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran tentang pernikahan melalui proses ta'aruf.

2. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tidak setuju dengan pernikahan melalui proses ta'aruf. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pandangan remaja yang berpacaran.

3. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat lapangan yang dilakukan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan. Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah

¹¹ Jani Arni, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013), h.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan. Dikarenakan lokasi ini strategis dijadikan sebagai tempat penelitian karena banyak sekali remaja yang lebih memilih pacaran dari pada melaksanakan ta'aruf.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi memiliki makna yang cukup beragam, menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja yang berada di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kumbara Utama yang berjumlah 50 orang.

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

5. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.

Sumber data primer peneliti adalah remaja yang berpacaran.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan peraturan perundang-undangan.¹² Dalam hal ini yang dipergunakan penulis adalah kitab-kitab fikih dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang pernikahan melalui proses ta'aruf tersebut.
2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan wawancara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

¹² Zainudin Ali. *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2016) h. 106

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

F. Teknis Analisis

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah : Analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, dan dilakukan penganalisaan lalu digambarkan dalam bentuk uraian maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas permasalahan yang diteliti.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan data dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.
2. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus, maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh kemudahan dalam penelitian ini penulis mengklasifikasi penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di uraikan latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan gambaran umum lokasi umum penelitian,

BAB III : TINJAUAN TEORI

Pada bab ini di uraikan tentang pengertian ta'aruf, tujuan ta'aruf, dasar hukum ta'aruf.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu :

1. Pandangan remaja tentang pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan.
2. Tinjauan hukum islam tentang pernikahan melalui proses ta'aruf pada remaja Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, akan di uraikan kesimpulan dan saran-saran dalam skripsi ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kumbara Utama

Desa Kumbara Utama merupakan daerah yang terletak di kabupaten Siak Sri Indrapura, tepatnya di kecamatan Kerinci Kanan dengan luas wilayah 1200 Hektar, yang meliputi areal pemukiman, perkebunan, persawahan/lading, pemakaman, perkarangan dan prasarana umum. Penduduk Desa Kumbara Utama yaitu sebanyak 1.748 jiwa. Jiwa yang terdiri dari 891 jiwa penduduk laki laki dan 857 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga mencapai 472 Kepala Keluarga (KK). Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kumbara Utama yang bersekolah sebanyak 370 orang, terdiri dari 220 orang laki-laki dan 150 orang perempuan.¹³

Mata pencaharian mayoritas di desa ini adalah Petani sebanyak 414 orang dan juga penduduk lain bermata pencaharian Buruh Tani sebanyak 355 orang, Buruh Harian Lepas sebanyak 55 orang, Karyawan Perusahaan Swasta sebanyak 33 orang, Sopir sebanyak 18 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 11 orang, Perangkat Desa sebanyak 8 orang, Pengrajin sebanyak 4 orang, Jasa Penyewaan Peralatan Pesta sebanyak 4 orang, dan Bidan Swasta sebanyak 2 orang. Penduduk Desa Kumbara Utama adalah penganut agama Islam. Sedangkan kelompok etnis penduduk yang terdapat di Desa ini adalah suku Jawa. Pemerintahan Desa Kumbara Utama saat ini dikepalai oleh Suroso Hadi.¹⁴

¹³ Data diperoleh dari Profil Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura

¹⁴ ibid

B. Organisasi Pemerintah Desa Kumbara Utama

Pemerintahan Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Inrapura dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu sejumlah perangkat Desa, yaitu:

1. Kepala Desa

Kepala desa atau sering disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.¹⁵

2. Sekretaris Desa

3. Bendahara Desa

4. Staf Administrasi

5. Staf Umum

6. Juru Tulis I, II, dan III

7. Kepala Dusun

8. Ketua Badan Permusyawaratan Kampung

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kumbara Utama

Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Kepala Desa | : Suroso Hadi |
| 2. Sekretaris Desa | : Parji |
| 3. Bendahara Desa | : Khusnul Khotimah |
| 4. Staf Administrasi | : Erna Tantiana |
| 5. Staf Umum | : 1. Devi Ayu Lestari |
| | 2. Putri Wulandari |

¹⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 angka 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Juru Tulis : 1. Midin Tarmidi
2. Dwi Budi Lestari
3. Uden Ukasah
7. Kepala Dusun : 1. Ahmad Saeri (Dusun Sumber Sari)
2. Maryoko (Dusun Sumber Rejeki)
8. Ketua Bapekam : Joko Pitoyo, S.E

C. Visi Misi Desa Kumbara Utama

Berdasarkan Peraturan Kampung Kumbara Utama Nomor 02 Tahun 2018 tentang Rencana Jangka Menengah Kampung tahun 2016/2021 Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten/Kota Siak Sri Indrapura memiliki visi yaitu Terwujudnya masyarakat Kampung Kumbara Utama yang Religius, Tentram Maju, Makmur dan Berkeadilan.

Adapun untuk mencapai visi tersebut dalam 6 (enam) tahun kepemimpinan saya selaku Penghulu Kampung Kumbara Utama, maka visi tersebut dijabarkan dalam misi, antara lain yaitu :

1. Melanjutkan Program-Program Yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kumbara Utama period yang lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPMJMKam Kumbara Utama.
2. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat yang meliputi:
 - a. Pemberdayaan Sumber Dana Manusia (SDM)
 - b. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan
 - c. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Menciptakan Kondisi Masyarakat Kampung Kumbara Utama yang aman, tertib, guyub, dan rukun dan kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu :
 - a. Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi
 - b. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul
 - c. Sepiing pamrih, Rame inggawe, Nrimo ing pandum.
4. Optimalisasi Penyelenggaraan Pemerintah Kampung Kumbara Utama yang Meliputi :
 - a. Penyelenggaraan Pemerintah yang transparan dan akuntabel
 - b. Pelayanan kepada masyarakat yang Prima, yaitu : Cepat, Tepat, dan Benar.
 - c. Pelaksanaan Pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.
 - d. Majune kampung gumatung wargo guyub rukun, makaryo podo-podo.

Melalui misi tersebut diatas, telah kami jabarkan setiap tahun menjadi rencana kerja pemerintah kampung sesuai kewenangan kampung dengan tetap memperhatikan potensi dan permasalahan serta berdasarkan prakarsamasyarakat kampung.

D. Sarana dan Prasarana Desa Kumbara Utama

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat desa Kumbara Utama untuk meringankan aktivitas keseharian masyarakat. Oleh sebab itu di Desa ini diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedianya prasarana pendidikan yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi penduduk Desa setempat. Adapun prasarana pendidikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu seperti terdapat pada tabel berikut :

Tabel II.1
Prasarana Pendidikan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
3.	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1
4.	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	1
5.	Pondok Pesantren	1

Sumber : Kantor Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

2. Sarana dan Prasarana Sosial & Pemerintahan Desa

Prasarana sosial dan Pemerintahan Desa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel II.2
Prasarana Sosial & Pemerintahan Desa

No	Prasarana Sosial & Pemerintahan Desa	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung Serbaguna	1
3.	Lapangan	1
4.	Pemakaman	1

Sumber : Kantor Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

Berdasarkan data prasarana sosial & pemerintahan Desa pada tabel diatas, maka di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura terdapat 1 Unit Kantor Desa, 1 Unit Gedung Serba Guna, 1 Unit Lapangan, dan 1 Unit Pemakaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sarana dan Prasarana Ibadah

Prasarana ibadah di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel II.3
Prasarana Ibadah

No	Prasarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Mesjid	2
2.	Musholla	8

Sumber : Kantor Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

Berdasarkan tabel diatas, maka prasarana ibadah yang ada di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu sebanyak 2 unit Masjid, dan 8 unit Musholla, Tersedianya prasarana ibadah disebuah pedesaan akan mendukung upaya peningkatan pengalaman beragama bagi masyarakat Desa setempat.¹⁶

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di pedesaan sangat berperan dalam memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa. Sarana dan prasarana di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel II.4
Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Puskesmas Pembantu	1

Sumber : Kantor Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

¹⁶ ibid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORI

A. Ta'aruf

1. Pengertian Ta'aruf

Setiap orang yang ingin menikah dan membina rumah tangga harus mengenali calon pasangan mereka masing-masing, Islam telah mengajarkan caranya, yaitu dengan taaruf. Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk ta'aruf sebelum menikah untuk mengenali karakter atau kecocokan dari calon pasangan. Ta'aruf tidak sama dengan pacaran yang telah membudaya di kalangan para remaja saat ini. Ta'aruf merupakan sarana dan media untuk mengenal dengan serius calon pasangan yang akan mereka nikahi.

Mengenal ajaran ta'aruf dalam Islam, arti ta'aruf adalah berkenalan atau saling mengenal, biasanya juga diartikan sebagai berkenalan dengan tatap muka atau bertemu secara langsung dengan tujuan ingin berkenalan secara serius. Tujuan dari berkenalan ini yaitu untuk mencari jodoh yang tepat untuk membina rumah tangga bukan untuk main-main saja. Dalam Al-Qur'an yaitu telah dijelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan petunjuk, bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan dan bersuku-suku serta berbangsa-bangsa adalah agar mereka dapat berinteraksi (berhubungan) dan saling kenal-mengenal. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁷

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa kalimat ta’aruf itu asal katanya dari bahasa arab “ta’arofu” yang artinya saling mengenal dan secara istilah ta’aruf adalah proses saling mengenal antara seseorang dengan orang lain dengan maksud untuk saling mengerti dan memahami. Sedangkan dalam Konteks Pernikahan, maka ta’aruf dimaknai sebagai “Aktivitas saling mengenal, mengerti dan memahami untuk tujuan meminang atau menikah.”¹⁸

Dengan demikian, islam memiliki etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara pria dan wanita sebelum menuju jenjang pernikahan, dimana tahapan awal pada umumnya melalui proses ta’aruf. Setelah bertemu dan tertarik satu sama lain, dianjurkan untuk dapat mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama kedua belah pihak. Dengan tetap menjaga martabat sebagai manusia yang dimuliakan Allah, artinya tidak terjerumus pada perilaku tak senonoh, bila di antara mereka berdua terdapat kecocokan, maka bisa

¹⁷ Departemen Agama RI, al-Qur`an dan Terjemahannya, Surabaya: Pustaka Assalam, 2010, h. 745

¹⁸ M.A. Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009, h. 22-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diteruskan dengan saling mengenal kondisi keluarga masing-masing, misalnya dengan jalan bersilaturahmi ke orang tua keduanya. Ta'aruf bisa juga dilakukan jika kedua belah pihak keluarga setuju dan tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak untuk dilanjutkan ke jenjang khithbah atau ta'aruf dengan mempertemukan yang hendak dijodohkan dengan maksud agar saling mengenal.¹⁹

Sebagai sarana yang objektif dalam melakukan pengenalan dan pendekatan. Ta'aruf sangat berbeda dengan pacaran. Ta'aruf secara syar'i memang diperintahkan oleh Rasulullah saw. bagi pasangan yang ingin menikah. Ketika melakukan ta'aruf, seseorang baik pihak laki-laki atau perempuan berhak untuk bertanya yang mendetail, seperti tentang penyakit, kebiasaan buruk dan baik, sifat dan lainnya. Kedua belah pihak harus jujur dalam menyampaikannya. Karena bila tidak jujur, bisa berakibat fatal nantinya. Pihak yang ditipu akan merasa dizhalimi dan dicurangi, sehingga mendendam pihak yang menipunya. Dapat dipastikan, pihak yang ditipu itu akan merasa kecewa dan tidak puas dengan pernikahan tersebut, memandang rendah pasangannya, dan tidak mempercayai pasangan yang pernah menipu, mencurangi dan menutupi kebenaran darinya. Dalam upaya ta'aruf dengan calon pasangan, pihak laki-laki dan perempuan dipersilahkan menanyakan apa saja yang kira-kira terkait dengan kepentingan masing-masing nanti selama

¹⁹ Ibid, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarungi kehidupan. Tapi tentu saja semua itu harus dilakukan dengan adab dan etikanya.

Tidak diperbolehkan dilakukan hanya berdua saja, tetapi harus ada yang mendampingi dan yang utama adalah wali atau keluarganya. Jadi ta'aruf bukanlah bermesraan berdua, tapi lebih kepada pembicaraan yang bersifat realistis untuk mempersiapkan sebuah perjalanan panjang berdua. Sisi yang dijadikan pengenalan tidak hanya terkait dengan data global, melainkan juga termasuk hal-hal kecil yang menurut masing-masing pihak cukup penting seperti masalah kecantikan calon istri, dibolehkan untuk melihat langsung wajahnya dengan cara yang seksama, tidak hanya sekedar melihat fotonya. Justru Islam telah memerintahkan seorang calon suami untuk mendatangi calon istrinya secara langsung face to face, tidak hanya melalui media foto, lukisan atau video. Karena pada hakikatnya wajah seorang wanita itu bukan aurat, jadi tidak ada salahnya untuk dilihat. Begitu juga dia boleh meminta diperlihatkan kedua tapak tangan calon istrinya. Juga bukan melihat sekilas, tapi melihat dengan seksama. Karena tapak tangan wanita tidak termasuk aurat.²⁰

Selain urusan melihat fisik, ta'aruf juga harus menghasilkan data yang berkaitan dengan sikap, perilaku, pengalaman, cara kehidupan dan lain-lainnya. Hanya saja, semua itu harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan koridor Syariat Islam. Minimal harus ditemani orang lain baik dari keluarga calon istri atau dari calon suami.

²⁰ Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah & Telah Menikah*, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005, h. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta'aruf bukan sekedar formalitas saja namun benar-benar dilaksanakan untuk saling mengenal, mencari informasi akhlak, kondisi keluarga, saling menimbang, dan sebagainya. Disamping itu terdapat tujuan dan manfaat lain juga yang dapat diambil dari ta'aruf, yaitu:

Pertama, Ta'aruf itu sebenarnya hanya untuk penjagaan sebelum menikah. Jadi kalau salah satu atau keduanya tidak merasa cocok bisa menyudahi ta'arufnya.

Kedua, ta'aruf lebih terbuka. Masa penajakan diisi dengan saling tukar informasi mengenai diri masing-masing baik kebaikan maupun keburukannya. Bahkan kalau tidurnya sering mendengkur, misalnya, sebaiknya diberitahukan kepada calon agar tidak menimbulkan kekecewaan di kemudian hari. Begitu pula dengan kekurangan-kekurangan lainnya, seperti mengidap penyakit tertentu, tidak bisa memasak, atau yang lainnya. Informasi bukan cuma dari si calon langsung, tapi juga dari orang-orang yang mengenalnya (sahabat, guru ngaji, orang tua si calon). Jadi calon tidak bisa mengaku-ngaku dirinya baik.

Ketiga, dengan ta'aruf bisa berusaha mengenal calon dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Hal ini bisa terjadi karena kedua belah pihak telah siap menikah dan siap membuka diri baik kelebihan maupun kekurangan. Ini akan menghemat waktu yang cukup besar.

Keempat, melalui ta'aruf boleh mengajukan kriteria calon yang diinginkan. Kalau ada hal-hal yang cocok Alhamdulillah, tetapi bila ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kurang cocok bisa dipertimbangkan dengan memakai hati dan pikiran yang sehat. Keputusan akhirpun tetap berdasarkan dialog dengan Allah melalui shalat istikharah.

Kelima, kalau memang ada kecocokan, biasanya jangka waktu ta'aruf ke khitbah (lamaran) dan ke akad nikah tidak terlalu lama. Ini bisa menghindarkan dari berbagai macam zina termasuk zina hati. Selain itu tidak ada perasaan "digantung" pada pihak perempuan. Karena semuanya sudah jelas tujuannya adalah untuk memenuhi sunah Rasulullah yaitu menikah.

Keenam. Dalam ta'aruf tetap dijaga adab berhubungan antara laki-laki dan perempuan. Biasanya ada pihak ketiga yang memperkenalkan. Jadi kemungkinan berkhawat (berdua-duaan) menjadi semakin kecil, yang artinya terhindar dari zina.

2. Proses Ta'aruf

Berikut ini adalah proses ta'aruf dengan Formula 5 Fase Ta'aruf :

a. Fase 1: Tukar CV dan Biodata

Ini fase standar dan umum dilakukan. Dan memang harus dilakukan sebagai screening awal berikhtiar untuk mengenal pasangan. Tulislah semua hal yang menceritakan tentang diri kita, yang menggambarkan kepribadian secara fisik, kesukaan hal-hal yang tidak disukai, sampai tentang riwayat penyakit atau kemungkinan-kemungkinan penyakit yang akan sering kambuh. Ceritakan semua hal secara jujur tapi tidak dengan membuka aib. Karena aib cukup menjadi rahasia dengan Allah, apalagi jika sudah hijrah dan bertaubat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah bertukar CV dan biodata melalui perantaran, masing-masing pasangan membaca CV dan biodata tersebut, lalu saling bertanya dan mendiskusikan hal-hal penting yang harus dibahas, disarankan masing-masing pihak yang berta'aruf juga menunjukkan CV dan biodata calon ke orang tua masing-masing. Waktu untuk membaca, me-review, berdiskusi, dan saling bertanya tentang CV dan biodata ini bisa sekitar 1 minggu (bisa lebih dan juga bisa kurang). Fleksibel tergantung kesibukan masing-masing. Perantara yang akan mengatur waktunya. Setelah itu, perantara akan menanyakan ke masing-masing, apakah ta'aruf akan dilanjutkan ke fase berikutnya? Jika masing-masing bersepakat untuk lanjut, maka taaruf akan dilanjutkan ke fase kedua. Dan jika keduanya, atau salah satunya tidak berkenan melanjutkan, maka proses ta'aruf dinyatakan selesai. Kedua belah pihak saling mendoakan kebaikan satu sama lain.

b. Fase 2: Pengenalan Sifat, Karakter, dan Kepribadian

Fase ini penting tetapi sering dilewati atau tidak serius dilakukan oleh sebagian orang yang menjalani proses ta'aruf, khususnya yang berta'aruf dengan paham “mazhab aliran cepat”. Esensi mengenal pasangan adalah mengetahui sifat, karakter dan kepribadian dasar seseorang yang akan dinikahi.

Kepribadian dasar itu sifat yang melekat pada dirinya dan itu dikenal umum khususnya oleh orang-orang terdekatnya yang sudah mengenalnya lama atau oleh orang yang pernah bekerja sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengannya. Misalnya, dia seorang yang bertanggung jawab, tidak/kurang bertanggung jawab, pendiam, banyak bicara, introvert, extrovert, pemarah, kasar, suka melakukan kekerasan, seorang yang lembut, seorang yang malas, seorang pekerja keras, seorang yang setia kawan, seorang yang jujur, seseorang yang gemar berbohong, sayang pada ibu dan keluarganya, seseorang yang gemar menolong orang lain, seseorang yang sering menipu orang lain, dan lain sebagainya.

Untuk yang berta'aruf dengan seseorang yang baru dikenal disarankan jangan cepat-cepat bahkan kurang dari 2 minggu, karena proses pengenalan sifat, karakter, dan kepribadian ini membutuhkan waktu. Tetapi, untuk yang berta'aruf dengan orang sudah sangat dikenal sebelumnya maka fase kedua ini bisa saja dilakukan dengan waktu sangat singkat (kurang 1 minggu), bahkan ada beberapa kasus, bisa di-skip sama sekali tidak dilakukan. Dan itu diperbolehkan, tinggal disepakati saja. Jika masing-masing bersepakat untuk lanjut, maka ta'aruf akan dilanjutkan ke fase ketiga. Dan jika keduanya, atau salah satunya tidak berkenan melanjutkan, maka proses ta'aruf dinyatakan selesai. Kedua belah pihak saling mendoakan satu sama lain.

- c. Fase 3: Pengenalan, Penyesuaian, Penyusunan Rencana, Program dan Roadmap Hidup.

Di fase ini, dituntut untuk bisa membuat rencana hidup yang tertulis seperti sebuah roadmap atau proposal hidup lalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengirimkannya untuk nanti dibahas bersama-sama. Mengapa ini penting dilakukan?

Pertama, inilah esensi sebuah kenal-mengenal. Pengertian mengenal berarti harus mengenal visi-misi rencana hidupnya, nilai-nilai yang dianut dalam hidupnya, dan apa yang sedang dan akan dilakukan ke depan nanti. Dan ini bukan hanya sekedar menyangkut pekerjaan. Meskipun, tentu saja, bab ekonomi dalam rencana hidup harus ditulis dan dibahas.

Kedua, memiliki rencana hidup menunjukkan karakter umum orang-orang sukses, yang siap dan merencanakan untuk sukses di dunia dan akhirat. Karena, dalam rencana hidup dan roadmap hidup ditulis rencana aksi untuk menjadi seseorang yang sukses berhasil dunia dan akhirat.

Ketiga, untuk mengenali dan akhirnya menyelaraskan rencana hidupmu dengan rencana hidupnya. Ini sangat penting dilakukan. Karena, setelah menikah, rencana hidup masing-masing akan menjadi rencana hidup bersama yang disepakati. Tidak lagi seolah menjadi rencana masing-masing. Jika istri bekerja dan suami mengizinkan pun, itu artinya dalam rangka program membangun keluarga. Suami merestui, meridai, dan mendukung.

Ketika punya visi dan misi maka kita akan terikat oleh syariat karena tujuannya adalah surga. Ketika sudah terikat, maka tidak akan asal dalam menentukan tujuan hidup. Misalnya dalam hal menjemput

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rezeki, ingin mendapat yang halal dan berkah, maka cara mendapatkannya tentu bukan dengan cara yang dilarang Allah SWT. melainkan dengan cara yang baik dan halal pula.

Setelah masing-masing membaca, membahas, dan mendiskusikan perihal rencana, visi, misi, value, dan program hidup yang tertuang dalam proposal/roadmap hidup. Juga mendiskusikannya dengan orang tua. Lalu ambil kesimpulan, apakah bisa selaras dengan rencana hidupnya? Dan dia juga bisa selaras dengan rencana hidup kamu? Untuk kemudian menyusun program hidup bersama-sama.

d. Fase 4: Pengenalan Orang Tua

Fase keempat ini melibatkan orang tua. Sangat penting orang tua dilibatkan dalam proses ta'arufmu karena merekalah orang yang paling berpengaruh dalam hidup. Jadi selain meminta izin, ridho, dan doanya ketika akan berta'aruf, menjadi teman diskusi, dan doanya ketika akan berta'aruf, menjadi teman diskusi dan bertanya saat berta'aruf, juga turut serta membahas informasi yang didapatkan saat melakukan ta'aruf di fase 1 s.d fase 3.

Di fase keempat inilah saatnya mempertemukan dan memperkenalkan serius dengan orang tua. Tetapi, pertemuan ini bukan seperti khitbah/lamaran. Pertemuan ini terjadi ketika fase ta'aruf dan dimaksudkan untuk mengenalkan lebih dalam orang tua kepada si akhwat/ikhwan. Jadi ketika nanti bertemu, biarkan orang tua menilai seperti apa dirinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaknya atau sekedar ngobrol-ngobrol ringan seputar rencana masa depannya. Di fase ini biarkan orang tua menilai seperti apakah orang yang akan dinikahi anaknya nanti. Karena orang tua pasti memiliki sudut pandang penilaian tersendiri.

Setelah pertemuan dengan orang tua di fase keempat ini, otomatis akan memasuki fase kelima ta'aruf. Peran perantara pada fase ini sudah sangat minim. Peran orang tua dan keluarga besar yang dominan. Karena akan segera diambil keputusan pada fase kelima.

e. Fase 5: Istikharah, Musyawarah, dan Mufakat

Di fase kelima ini, sangat disarankan untuk sholat istikharah baik oleh pasangan ta'aruf dan juga orang tua. Minta petunjuk kepada Sang Maha Pemilik Hati agar ditetapkan hati kita dalam kebaikan. Juga berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan untuk ditunjukkan kebulatan hati dan keyakinan dalam mengambil keputusan.

Setelah itu, bermusyawarahlah bersama orang tua dan keluarga. Diskusikan semuanya dengan data-data yang telah diperoleh sebelumnya baik sisi positif maupun negatif. Setelah rasa yakin dengan petunjuk-petunjuk dari Allah SWT. dalam bentuk ketetapan hati, baru putuskanlah hasil dari ta'aruf ini. Memilih melangkah kepada khitbah dan menikah atau memang sampai tahap akhir ini masih ada keraguan atau merasa tidak juga menemukan kecocokan, dan merasa tidak yakin, maka sangat boleh untuk diakhiri. Jika keputusan keduanya

setuju untuk lanjut khitbah dan menikah, maka bisa memulai mendiskusikan waktu untuk khitbah secara langsung dengan orang tua masing-masing dan tidak harus melalui perantara. Pasangan dan pihak keluarganya yang mengatur jadwal untuk khitbah sampai dengan nanti akad nikah dan resepsi.²¹

3. Hikmah Anjuran Ta'aruf

Kata ta'aruf diambil dari kata 'arafa yang berarti mengenal. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya. Semakin terbuka peluang untuk saling memberikan manfaat. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Tidak akan dapat menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, tidak dapat saling melengkapi dan memberi manfaat, bahkan tidak dapat bekerja sama tanpa saling mengenal.²² Berikut beberapa hikmah ta'aruf :

- a. Terhindar dari fitnah karena sesuai dengan syari'at agama Islam. Sangat berbeda jika dibandingkan dengan pacaran yang sering berduaan saja, sehingga bisa memberikan peluang untuk lebih dekat dengan zina, dan juga sering menimbulkan fitnah karena berduaan dengan yang bukan muhrimnya cenderung akan membawa ke hal-hal yang berbau negatif.

²¹ Kang Abay, Metode Mengenal Jodoh dengan Cara yang Allah Ridha, Bandung: Singelillah Publishing, 2020. Hal. 145-188

²² Isnadul Hamdi, "TA'ARUF DAN KHITBAH SEBELUM PERKAWINAN", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 47

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Proses saling mengenal satu sama lain menjadi lebih jujur dan apa adanya. Saat proses ta'aruf berlangsung, maka kedua calon akan saling bertukar informasi mengenai dirinya masing-masing, baik itu kebbaikannya maupun keburukannya.
- c. Bisa mengenal karakter dari calon dan mengumpulkan informasi dalam waktu yang singkat. Informasi bisa didapatkan dari orang-orang terdekat, jadi lebih dapat dipercaya dan akurat.
- d. Tidak membutuhkann kepastian yang lama seperti berpacaran. Proses ta'aruf biasa dilakukan 2 – 3 bulan dan paling lama 4 – 6 bulan, jika dalam waktu tersebut tidak mengalami kecocokan maka dapat segera memutuskan untuk menghentikan proses ta'aruf begitu pun sebaliknya.
- e. Dapat terhindar dari zina, karena jika kedua pihak mendapatkan kecocokan maka akan segera khitbah dan menuju ke akad nikah.

B. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Dalam bahasa indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”. Berasal dari kata “an-nikahu” yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut istilah hukum Islam, terdapat beberapa definisi, diantaranya adalah

“Perkawinan menurut syara’ yaitu akad yang ditetapkan syara’ untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senang perempuan dengan laki-laki”

Abu yahya zakariya Al-Anshary mendefinisikan :

“Nikah menurut istilah syara’ ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya”.

Definisi yang dikutip zakiah daradjat:

“Akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau tazwij atau semakna dengan keduanya”.

Nikah pada hakikatnya adalah akad yang diatur oleh agama untuk memberikan kepada pria hak memiliki dan menikmati faraj dari seluruh tubuh wanita itu dan membentuk rumah tangga.²³ Yang dimaksud hak milik dapat ditemukan hampir di setiap definisi yang disebutkan fuqaha, ialah *milku al-intifa*, yaitu hak milik penggunaan (pemakaian) sesuatu benda, karena itu akad nikah tidak menimbulkan *milku al-raqabah*, yaitu memiliki sesuatu benda, sehingga dapat dialihkan kepada siapapun; juga bukan *milku al-manfa’ah*, yaitu hak memiliki kemanfaatan sesuatu benda, yang dalam hal ini manfaatnya boleh dialihkan kepada orang lain.²⁴

²³ Abu al-‘Ainain Badran, *Ahkam al-zawaj wa al-Thalaq fi al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ta’lif, 2002), hlm. 20-21

²⁴ A. Basid Badar Mutawally, *Muhadharat fi al-Fiqh al-Muqaran* (Mesir: Dar al-Salam, 1999), hlm. 120-137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian-pengertian di atas tampaknya dibuat hanya melihat dari satu segi saja, yaitu kebolehan hukum dalam hubungan antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang semula dilarang menjadi dibolehkan. Padahal setiap perbuatan hukum itu mempunyai tujuan dan akibat ataupun pengaruhnya. Hal-hal inilah yang menjadikan perhatian manusia pada umumnya dalam kehidupannya sehari-hari, seperti terjadinya perceraian, kurang adanya keseimbangan antara suami istri, sehingga memerlukan pernegasian arti perkawinan, bukan saja dari segi kebolehan hubungan seksual tetapi juga dari segi tujuan dan akibat hukumnya.

Dalam kaitan ini, Muhammad Abu Ishrah memberikan definisi yang lebih luas, yang juga dikutip oleh zakiah daradjat :

“Akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing”

Dari pengertian ini perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhoan Allah SWT.²⁵

²⁵ Ghazali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2003. Hal. 7-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Kompilasi Hukum Islam, pengertian perkawinan dan tujuannya dinyatakan dalam pasal 2 dan 3 sebagai berikut ²⁶

Pasal 2

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pasal 3

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawad dah, dan rahmah.

Sayyid Sabiq, lebih lanjut mengomentari: perkawinan merupakan salah satu Sunatullah yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak pinak, berkembang biak, dan melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan. Demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhai, dengan upacara ijab kabul sebagai lambang adanya rasa ridha-meridhai, dan dengan dihadiri dengan para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan itu telah terikat.

²⁶Departemen Agama R.I, Kompilasi Hukum Islam, (Jakarta, 1999)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik, dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Pergaulan suami istri menurut ajaran Islam diletakkan di bawah naluri keibuan dan kebapaan sebagaimana ladang yang baik yang nantinya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula.²⁷

Dari ayat-ayat Alquran yang telah disebutkan sebelumnya, dapat kita peroleh ketentuan bahwa berpasang-pasang merupakan pembawaan naluriah manusia dan makhluk hidup lainnya bahkan segala sesuatu diciptakan berjodoh-jodoh.

Dalam hal ini QS Az-Zariyat: 49 mengatakan:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *"Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah"*²⁸

Dalam QS Yasin: 36 dinyatakan pula:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : *"Mahasuci Tuhan yang telah menciptakan pasang-pasangan semuanya, baik apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan diri mereka, maupun dari apa yang mereka tidak ketahui."*²⁹

²⁷ Ghazali Abdul Rahman, op.cit. hal 10-11

²⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Madina dilengkapi dengan terjemah..., (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2013). Hlm. 522

²⁹ Ibid, hlm. 442

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan hidup berpasang-pasangan itulah keturunan manusia dapat berlangsung, sebagaimana ditegaskan dalam QS An-Nisa : 1,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: " Hai sekalian manusia, bertawakallah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu seorang diri (Adam) dan dirinya Allah menciptakan seorang istrinya (Hawa) ; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak."³⁰

QS An-Nahl: 72 menegaskan pula, :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : "Allah menjadikan istri bagi kamu dari jenis kamu sendiri, dan dari istri-istri kamu itu Dia menjadikan anak-anak dan cucu-cucunya bagi kamu . . ."³¹

Dari dua ayat terakhir tersebut kita peroleh penegasan bahwa diantara tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mendapatkan keturunan.

Hadis Nabi riwayat Bukhari-Muslim dari Abdullah bin Mas'ud r.a memerintahkan,

³⁰ Ibid, hlm. 77

³¹ Ibid, hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْ بَاءَةِ الْبَاءَةِ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ،
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Artinya : “Wahai para pemuda semuanya, barang siapa diantara kamu telah mampu memikul biaya perkawinan, hendaklah kawin sebab perkawinan itu lebih mampu menundukkan mata dan lebih mampu menjaga kehormatan. Barang siapa belum berkemampuan hendaklah berpuasa sebab puasa itu baginya merupakan perisai yang mampu menahannya dari perbuatan zina.”

Dalam hadis tersebut nabi mengajarkan bahwa perkawinan merupakan jalan untuk menyalurkan naluri manusia, untuk memenuhi tuntutan nafsu syahwatnya dengan tetap terpelihara keselamatan agama yang bersangkutan. Apabila nafsu syahwat telah mendesak, padahal kemampuan kawin belum cukup supaya menahan diri dengan jalan berpuasa mendekatkan diri kepada Allah agar mempunyai daya tahan mental dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan godaan setan yang menarik-narik untuk berbuat serong.

Hadis nabi riwayat Al-Baihaqi mengajarkan,

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَلَ نَصْفَ الدِّينِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Artinya : “Apabila seseorang telah melakukan perkawinan, berarti telah menyempurnakan separuh agamanya (karena telah sanggup menjaga kehormatannya), bertakwalah kepada Allah dalam mencapai kesempurnaan pada separo yang masih tinggal.”

Hadis Nabi riwayat Al-Thabrani dari Abi Najih memperingatkan, “Barangsiapa telah berkelapangan untuk melakukan perkawinan tetapi tidak mau juga kawin, tidak tergolong umatku.”

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Aisyah r.a. mengajarkan,

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya : “Nikah adalah bagian dari sunnahku (cara yang kutempuh).
Barang siapa yang tidak mau melaksanakan sunahku, bukan dari golonganku.”

Dari ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi tersebut di atas dapat kita peroleh kepastian bahwa Islam menganjurkan perkawinan. Islam memandang perkawinan mempunyai nilai keagamaan sebagai ibadah kepada Allah, mengikuti sunah Nabi, guna menjaga keselamatan hidup keagamaan yang bersangkutan. Dari segi lain, perkawinan dipandang mempunyai nilai kemanusiaan, untuk memenuhi naluri hidupnya, dan menumbuhkan serta memupuk rasa kasih sayang dalam hidup bermasyarakat. Oleh karenanya, sengaja hidup membujang tidak dapat dibenarkan.³²

2. Hukum Melakukan Pernikahan

Dalam Kitab Bidayatul Mujtahid menjelaskan tentang hukum nikah ialah :

- Sekelompok ulama, yaitu jumhur berpendapat bahwa nikah itu sunah.
- Ahli zhahir berpendapat bahwa nikah itu wajib.
- Para ulama muta'akhkhirin (belakangan) dari madzhab Maliki berpendapat bahwa nikah itu untuk sebagian orang hukumnya wajib, untuk sebagian lain sunah dan untuk sebagian yang lain lagi mubah.³³

³² Basyir Ahmad Azhar, *Hukum Perkawinan Islam*. UII Press: Yogyakarta, 1999. Hal. 11-13

³³ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* jilid 2 takhrij: Ahmad Abu Al Majdi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007. Hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun pada dasarnya Islam menganjarkan pernikahan, apabila ditinjau dari keadaan yang melaksanakannya, perkawinan dapat dikenai hukum wajib, sunah, haram, makruh dan mubah.

a. Wajib

Pernikahan hukumnya wajib bagi orang yang telah mempunyai keinginan kuat untuk menikah dan telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan dan memikul beban kewajiban dalam hidup pernikahan serta ada kekhawatiran, apabila tidak nikah, ia akan mudah tergelincir untuk berbuat zina.

Alasan ketentuan tersebut adalah sebagai berikut. Menjaga diri dari perbuatan zina adalah wajib. Apabila bagi seorang tertentu penjagaan diri itu hanya terjamin dengan jalan nikah, bagi orang itu, melakukan pernikahan hukumnya adalah wajib. Qaidah fiqhiyah mengatakan, “Sesuatu yang mutlak diperlukan untuk menjalankan suatu kewajiban, hukumnya adalah wajib”; atau dengan kata lain, “Apabila suatu kewajiban tidak akan terpenuhi tanpa adanya suatu hal, hal itu wajib pula hukumnya.” Penerapan kaidah tersebut dalam masalah pernikahan adalah apabila seseorang hanya dapat menjaga diri dari perbuatan zina dengan jalan pernikahan, baginya pernikahan itu wajib hukumnya.

b. Sunah

Pernikahan hukumnya sunah bagi orang yang telah berkeinginan kuat untuk menikah dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memikul kewajiban-kewajiban dalam pernikahan, tetapi apabila tidak menikah juga tidak ada kekhawatiran akan berbuat zina.

Alasan hukum sunah ini diperoleh dari ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi sebagaimana telah disebutkan dalam Islam menganjurkan pernikahan di atas. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa beralasan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi itu, hukum dasar perkawinan adalah sunah.

Ulama mazhab Syafii berpendapat bahwa hukum asal pernikahan adalah mubah. Ulama-ulama mazhab Dhariri berpendapat bahwa pernikahan wajib dilakukan bagi orang yang telah mampu tanpa dikaitkan adanya kekhawatiran akan berbuat zina apabila tidak menikah.

c. Haram

Pernikahan hukumnya haram bagi orang yang belum berkeinginan serta tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan dan memikul kewajiban-kewajiban hidup pernikahan sehingga apabila menikah akan berakibat menyusahkan istrinya.

Hadis nabi mengajarkan agar orang jangan sampai berbuat yang berakibat menyusahkan diri sendiri dan orang lain.

Al-Qurthubi, salah seorang ulama terkemuka dalam mazhab Maliki berpendapat bahwa apabila calon suami menyadari tidak akan mampu memenuhi kewajiban nafkah dan membayar mahar (maskawin) untuk istrinya, atau kewajiban lain yang menjadi hak istri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak halal menikahi seseorang kecuali apabila ia menjelaskan peri keadaanya itu kepada calon istri; atau ia bersabar sampai merasa akan dapat memenuhi hak-hak istrinya, barulah ia boleh melakukan pernikahan.

Al-Qurthubi mengatakan juga bahwa orang yang mengetahui pada dirinya terdapat penyakit yang dapat menghalangi kemungkinan melakukan hubungan dengan calon istri harus memberi keterangan kepada calon istri agar pihak istri tidak akan merasa tertipu.

d. Makruh

Pernikahan hukumnya makruh bagi seorang yang mampu dalam segi materiil, cukup mempunyai daya tahan mental dan agama hingga tidak khawatir akan terseret dalam perbuatan zina, tetapi mempunyai kekhawatiran tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap istri, meskipun tidak akan berakibat menyusahkan pihak istri; misalnya, calon istri tergolong orang kaya atau calon suami belum mempunyai keinginan untuk menikah.

Imam Ghazali berpendapat bahwa apabila suatu pernikahan dikhawatirkan akan berakibat mengurangi semangat beribadah kepada Allah dan semangat bekerja dalam bidang ilmiah, hukumnya lebih makruh daripada yang telah disebutkan diatas.

e. Mubah

Pernikahan hukumnya mubah bagi orang yang mempunyai harta, tetapi apabila tidak nikah merasa khawatir akan berbuat zina dan

andaikata menikah pun tidak merasa khawatir akan menyia-nyiaikan kewajibannya terhadap istri. Pernikahan dilakukan sekadar untuk memenuhi syahwat dan kesenangan bukan dengan tujuan membina keluarga dan menjaga keselamatan hidup beragama.³⁴

3. Hikmah Pernikahan

Allah mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan utama yang baik bagi manusia, makhluk yang dimuliakan Allah SWT. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan menjauhi dari ketimpangan dan penyimpangan, Allah SWT. telah membekali syariat dan hukum-hukum Islam agar dilaksanakan manusia dengan baik.

Tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya sekadar pada batas pemenuhan nafsu biologis atau pelampiasan nafsu seksual, tetapi memiliki tujuan-tujuan penting yang berkaitan dengan sosial, psikolog, dan agama. Diantaranya yang terpenting adalah sebagai berikut.

- a. Memelihara gen manusia. Pernikahan sebagai sarana untuk memelihara keberlangsungan gen manusia, alat reproduksi, dan regenerasi dari masa ke masa. Dengan pernikahan inilah manusia akan dapat memakmurkan hidup dengan melaksanakan tugas sebagai khalifah dari Allah SWT. Mungkin dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hal tersebut dapat melalui nafsu seksual yang tidak harus melalui syariat, namun cara tersebut dibenci agama. Demikian itu akan

³⁴ Basyir Ahmad Azhar, Op.cit. hlm. 14-16

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan terjadinya penganiayaan, saling menumpahkan darah, dan menyia-nyiakan keturunan sebagaimana yang terjadi pada binatang.

- b. Pernikahan adalah tiang keluarga yang teguh dan kokoh. Di dalamnya terdapat hak-hak dan kewajiban yang sakral dan religius. Seseorang akan merasa adanya tali ikatan yang membuat tinggi sifat kemanusiaannya, yaitu ikatan ruhani dan jiwa yang membuat ketinggian derajat manusia dan menjadi mulia daripada tingkat kebinatangan yang hanya menjalin cinta syahwat antara jantan dan betina. Bahkan hubungan pasangan suami istri sesungguhnya adalah ketenangan jiwa, kasih sayang, dan memandang. Al-Ghazali menjelaskan beberapa faedah nikah, diantaranya : nikah dapat menyegarkan jiwa, hati menjadi tenang, dan memperkuat ibadah. Jiwa itu bersifat pembosan dan lari dari kebenaran jika bertentangan dengan karakternya. Bahkan ia menjadi durhaka dan melawan, jika ia disenangkan dengan kenikmatan dan kelezatan di sebagian waktu, ia menjadi kuat dan semangat. Kasih sayang dan bersenang-senang dengan istri akan menghilangkan rasa sedih dan menghibur hati.
- c. Nikah sebagai perisai diri manusia. Nikah dapat menjaga diri kemanusiaan dan menjauhkan dari pelanggaran-pelanggaran yang diharamkan dalam agama. Karena nikah memperbolehkan masing-masing pasangan melakukan hajat biologisnya secara halal dan mubah. Perikahan tidak membahayakan bagi umat, tidak menimbulkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan, tidak berpengaruh dalam membentuk sebab-sebab kebinatangan, tidak menyebabkan tersebarnya kefasikan, dan tidak menjerumuskan para pemuda dalam kebebasan.

- d. Melawan hawa nafsu. Nikah menyalurkan nafsu manusia menjadi terpelihara, melakukan maslahat orang lain dan melaksanakan hak-hak istri dan anak-anak dan mendidik mereka. Nikah juga melatih kesabaran terhadap akhlak istri dengan usaha yang optimal memperbaiki dan memberikan petunjuk jalan agama. Semua manfaat pernikahan di atas tergolong perbuatan yang memiliki keutamaan yang agung. Tanggung jawab laki-laki terhadap rumah tangganya adalah tanggung jawab kepemimpinan dan kekuasaan. Istri dan anak-anak adalah keluarga yang dipimpin. Keutamaan memimpin sangatlah agung. Tidak rasional jika disamakan seseorang yang sibuk mengurus diri sendiri dengan orang yang sibuk mengurus dirinya dan diri orang lain.³⁵

C. Ta'aruf ditinjau dari Masalah Mursalah

1. Pengertian Masalah Mursalah

Secara etimologis, masalah berasal dari kata “salaha” yang berarti baik. Kata itu ditujukan untuk menunjukkan jika sesuatu atau seseorang menjadi baik, tidak korupsi, benar adil, saleh dan jujur. Atau secara

³⁵ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Munakahat Khutbah, Nikah, dan Talak*. AMZAH: Jakarta, 2009. Hal.39-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alternatif untuk menunjukkan keadaan yang mengandung kebajikan-kebajikan tersebut.³⁶

Kata masalah sama persis dengan kata al-manfaah baik secara wazn maupun maknanya. Oleh karena itu, kata masalah ada yang mengatakan bahwa ia merupakan bentuk masdar yang berarti shalah (kemaslahatan) seperti kata manfaah yang berarti an-naf'u (kemanfaatan).³⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa masalah artinya sesuatu yang mendatangkan kebaikan, faedah, dan guna. Sedangkan kata kemaslahatan berarti kegunaan, kebaikan, manfaat, kepentingan. Kata manfaat juga diartikan sebagai lawan dari mudarat yang berarti buruk atau rugi.³⁸

Menurut pengertian syara' pada dasarnya dikalangan ulama ushul mempunyai pandangan yang sama meskipun berbeda dalam memberikan definisi. Jalauluddin Abdurrahman secara tegas menyebutkan bahwa masalah dengan pengertian yang lebih umum dan yang dibutuhkan itu ialah semua apa yang bermanfaat bagi manusia baik yang bermanfaat untuk meraih kebaikan dan kesenangan maupun yang bersifat untuk menghilangkan kesulitan dan kesusahan.³⁹

³⁶ Mohammad Rusfi, "Validitas Maslahat al-Mursalah Sebagai Sumber Hukum", Jurnal Al'Adalah, Vol.XII, No.1, 2014, hlm. 64-65

³⁷ Abdul Hayy Abdul AI, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 313.

³⁸ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.127.

³⁹ Romli SA, *Studi Perbandingan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maslahah dapat juga dapat diartikan sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kerusakan) bagi manusia, sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum. Maslahah dalam artian syara' yang menjadi titik bahasan dalam ushul fiqh, yang menjadi ukuran dan rujukannya dalam tujuan syara' yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.⁴⁰

Tujuan dari maslahah yaitu mengambil kemanfaatan dan menolak kemudharatan yang mana merupakan tujuan yang dikehendaki oleh pembuat syariat. Tujuan dari persyariatan hukum tidak lain adalah untuk merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dalam segi aspek kehidupan mereka di dunia dan terhindar dari berbagai bentuk yang bisa membawa kepada kerusakan. Dengan kata lain, setiap ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syari' adalah bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.⁴¹

Dan dari pengertian maslahah mursalah, Ta'aruf mendatangkan kebaikan pada pasangan yang melakukan ta'aruf tersebut, dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang terlarang. Menambah ketakwaan kepada Allah Swt dengan mentaati perintahnya dan menjauhinya larangannya. Dan terjaganya kehormatan diri dan keluarga besar.

Dilihat dari macam maslahah para ulama ushul fiqh mengemukakan bagian dari segi tingkatannya yakni yang berkaitan

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 369-370.

⁴¹ Romli SA, Op.cit, hlm.219-220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kepentingan yang menjadi hajat hidup manusia. Masalah dilihat dari segi tingkatannya dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Masalah Daruriyat yaitu kemaslahatan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asai manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Apabila ia tidak ada akan rusaklah dan hancurlah kehidupan manusia secara keseluruhan, terutama kelima jenis masalah daruriyat yakni memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta kekayaan.⁴²
- b. Masalah Al Hajiyyah yaitu persoalan-persoalan yang dibutuhkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan kesusahan yang dihadapi. Dengan kata lain, dilihat dari segi kepentingannya, maka masalah ini lebih rendah tingkatannya dari masalah daruriyat. Diantara ketentuan hukum yang disyariatkan untuk meringankan dan memudahkan kepentingan-kepentingan manusia ialah semua keringanan yang dibawa oleh ajaran Islam seperti boleh berbuka puasa bagi musafir dan orang-orang yang sedang sakit.⁴³
- c. Masalah Tahsiniyat yaitu masalah daruriyat apabila tidak dikerjakan kehidupan tidak mengalami kesulitan akan tetapi perwujudan Masalah ini merupakan tanada akhlak yang luhur atau kebiasaan yang baik. Termasuk dalam hal ini adalah usaha-usaha penyempurnaan terhadap apa yang pantas dan menghindari yang tidak pantas.

⁴² Asmawi, Op.cit, hlm.129.

⁴³ Romli SA, Op.cit, hlm. 221-222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Macam-macam Masalah Mursalah

Dilihat dari segi kandungan Masalah, para ulama ushul fiqh membaginya kepada :

- a. Masalah Amah yaitu kemaslahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemaslahatan umum itu tidak berarti untuk kepentingan semua orang, tetapi bisa berbentuk kepentingan mayoritas umat atau kebanyakan umat. Seperti contoh para ulama membolehkan membunuh penyebar bid'ah yang dapat merusak akidah umat, karena menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Masalah al khassah yaitu kemaslahatan pribadi dan sangat jarang sekali, seperti kemaslahatan yang berkaitan dengan pemutus hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang mafqud.

Berdasarkan dari segi syara' para ulama ushul membaginya kepada tiga macam:

- a. Masalah Mu'tabarah yaitu masalah yang diperhitungkan oleh syara' baik langsung maupun tidak langsung, yang memberikan petunjuk pada adanya masalah yang menjadi alasan dalam menetapkan hukum.
- b. Munassib mu'atstsir yaitu ada petunjuk langsung dari pembuat hukum yang memperhatikan masalah tersebut. Maksudnya, ada petunjuk syara' dalam bentuk nash atau ijma' yang menetapkan bahwa masalah itu dijadikan alasan dalam menetapkan hukum. Misalnya dalil nash yang menunjukkan langsung kepada masalah, tidak baiknya mendekati perempuan yang sedang haid dengan alasan haid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu adalah penyakit. Hal tersebut disebut maslahah karena menjauhkan diri dari kerusakan atau penyakit. Munasib maulaim yaitu tidak ada petunjuk langsung dari syara' baik dalam bentuk nash atau ijma' tentang perhatian syara' terhadap maslahah tersebut, namun secara tidak langsung ada. Maksudnya, meskipun syara' secara langsung tidak menetapkan suatu keadaan menjadi suatu alasan untuk menetapkan hukum yang disebutkan, namun ada petunjuk syara' bahwa keadaan itulah ditetapkan syara' sebagai alasan untuk yang sejenis. Misalnya, berlanjutnya perwalian ayah terhadap anak gadisnya dengan alasan anak gadisnya tersebut belum dewasa. Belum dewasa hal ini menjadi alasan bagi hukum yang sejenis dengan anak itu, yaitu perwalian dalam harta milik anak.

Adapun Macam Maslahah lainnya yaitu:

- a. Maslahah Al - Mulghah atau maslahah yang ditolak, yaitu maslahah yang dianggap baik oleh akal, tetapi tidak diperhatikan oleh syara' dan adanya petunjuk syara' yang menolaknya. Misalnya, opini hukum yang menyatakan porsi hak kewarisan laki-laki harus sama besar dan setara dengan porsi hak kewarisan perempuan, dengan mengacu pada dasar pikiran semangat kesetaraan gender. Dasar pemikiran ini memang bermuatan Maslahah tetapi dinamakan al- maslahah al – mulghah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Masalahah Al - Mursalah yaitu kemaslahatan yang keberadaannya dan tidak pula dibatalkan atau ditolak syara' melalui dalil yang rinci, kemaslahatan dalam bentuk ini terbagi yakni :

- 1) Masalahah al-gharibah , yaitu kemaslahatan yang asing atau kemaslahatan yang sama sekali tidak ada dukungan syara' baik secara rinci maupun secara umum.
- 2) Masalahah al - musalah yaitu kemaslahatan yang tidak didukung dalil syara' atau nash yang rinci tetapi didukung oleh sekumpulan makna nash (ayat atau hadits).

Dalam hal ini mengenai Masalahah mursalah jumhur ulama mengajukan pendapat, bahwa Masalahah mursalah merupakan hujjah syar'iyah yang dijadikan metode pembentukan hukum mengenai kejadian atau masalah hukum yang hukumnya tidak ada nash, ijma', qiyash, atau istishan, maka disyariatkan dengan menggunakan masalahah mursalah, pembentukan hukum berdasarkan masalahah mursalah ini tidak berlangsung terus menerus lantaran diakui oleh syara'.⁴⁴ Bahwa Masalahah itu hanya digunakan pada saat tidak ditemukan nash sebagai bahan rujukan. Untuk dapat berijtihad dengan menggunakan Masalahah mursalah terdapat syarat yang harus dipenuhi, yakni:⁴⁵

- a. Masalahah mursalah itu adalah masalahah yang hakiki dan bersifat umum, dalam arti dapat diterima oleh akal sehat bahwa ia benar-benar

⁴⁴ Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushul Fiqh)*, terj. Moh. Adib, (Bandung Rajawali Press, 1993), hlm. 144

⁴⁵ Amir Syarifuddin, Op.cit hlm. 383.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatangkan manfaat bagi manusia dan menghindarkan mudarat dari manusia secara utuh.

- b. Yang dinilai akal sehat sebagai suatu masalah yang hakiki benar-benar telah sejalan dengan maksud dan tujuan syara' dalam menetapkan setiap hukum, yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia.
- c. Yang dinilai akal sehat sebagai suatu masalah yang hakiki dan telah sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum itu tidak berbenturan dengan dalil syara' yang telah ada, baik dalam bentuk nash al-qur'an dan sunnah, maupun ijma' ulama terdahulu.
- d. Masalah mursalah itu diamalkan dalam kondisi yang memerlukan, yang seandainya masalahnya tidak diselesaikan dengan cara ini, maka umat akan berada dalam kesempitan hidup, dengan arti harus ditempuh untuk menghindarkan umat dari kesulitan

Dari persyaratan diatas terlihat bahwa ulama yang menggunakan masalah mursalah dalam berijtihad cukup berhati-hati dalam menggunakannya, karena meski bagaimanapun apa yang dilakukan ulama adalah keberanian menetapkan dalam hal-hal yang pada waktu itu tidak ditemukan dalam petunjuk hukum. Secara global adanya persyaratan kehujjahan masalah mursalah diatas digunakan semata-mata untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan lebih diarahkan pada upaya untuk menghilangkan kesulitan dan menolak kemudharatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan remaja terhadap pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura ternyata banyak remaja yang setuju dengan ta'aruf tetapi tidak siap untuk melakukan proses ta'aruf tersebut. Dikarenakan ragu dengan orang baru, perubahan karakter pada pasangan, waktu yang singkat dalam mengenal pasangan, lebih dianjurkan untuk orang yang sangat ingin menikah cepat yang menyebabkan tidak siap untuk melaksanakan ta'aruf.
2. Tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan remaja yang berpacaran terhadap pernikahan melalui proses ta'aruf di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan dari sudut pandang Maslahah Mursalah tentunya memberikan kemaslahatan bagi remaja yang berpacaran, adapun kemaslahatan dengan adanya Pernikahan melalui Proses Ta'aruf yaitu :
 - a. Sesuatu yang dianggap Maslahat itu hendaknya berupa kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi. Proses ta'aruf menjauhkan diri dari perzinahan.
 - b. Sesuatu yang dianggap Maslahah itu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ditegaskan dalam al-qur'an, Sunnah, maupun ijma',

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan adanya ta'aruf tentunya tidak bertentangan dengan syariat justru malah mempermudah dalam pencarian jodoh.

- c. Dilihat dari macam masalah para ulama ushul fiqh mengemukakan bagian dari segi tingkatannya yakni yang berkaitan dengan kepentingan yang menjadi hajat hidup manusia.

Dan dari sudut pandang sadd al-Dzari'ah, Sadd al-dzari'ah adalah metode penetapan hukum dengan cara menutup jalan yang dianggap akan menghantarkan kepada perbuatan yang mendatangkan mafsadah dan terlarang.

Penentuan hukum pacaran dalam Islam lebih didasarkan kepada metode mencegah dan menutup jalan menuju terjadinya perbuatan yang mendekati perzinaan. Dalam ushul fiqh disebut sadd al-dzari'ah. Orang berpacaran akan sulit menghindari segi mudharatnya ketimbang meraih maslahatnya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada para pembaca, khususnya remaja yang masih berpacaran, yaitu :

1. Alasan yang menjadikan remaja tidak siap untuk ta'aruf tidak akan ada terjadi jika benar-benar mengikuti prosedur ta'aruf. Karna ta'aruf bukan sekedar mengenal.
2. Bagi remaja yang berpacaran dan belum ada kepastian untuk mengakhiri masa pacaran dengan melaksanakan pernikahan lebih baik akhiri hubungan pacaran tersebut. Lakukan hal-hal baik dan penting lainnya sampai tidak ada waktu untuk berpacaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Diharapkan dengan adanya proses ta'aruf dapat merubah remaja untuk menjauhi diri dari perzinahan, dan lebih memilih ta'aruf yang telah diajarkan Islam.





DAFTAR PUSTAKA

- A. Basid Badar Mutawally, 1999 *Muhadharat fi al-Fiqh al-Muqaran*, Mesir: Dar al-Salam.
- Abd Rahman Dahlan. 2011. *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*. AMZAH: Jakarta
- Abdul Hayy Abdul AI. 2014. *Pengantar Ushul Fiqh*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Abdul Wahab Khalaf. 1993. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Ilmu Ushul Fiqh)*, terj. Moh. Adib, Bandung Rajawali Press,.
- Abu al-‘Ainain Badran, 2002. *Ahkam al-zawaj wa al-Thalaq fi al-Islam*, Kairo: Dar Al-Ta’lif, 2002), hlm. 20-21
- Al-Qur’an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amir Syarifuddin. 2008. *Ushul Fiqh 2*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Angge Y. 2019. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Proses Ta’aruf di Biro Jodoh Romaysho*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Ari Pusparini. 2013. *Agar ta’aruf Cinta Berbuah Pahala*. Pro-U Media: Yogyakarta
- Asmawi, 2011. *Perbandingan Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah.
- Basyir Ahmad Azhar. 1999. *Hukum Perkawinan Islam*. UII Press: Yogyakarta.
- Data diperoleh dari Profil Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura
- Departemen Agama RI. 2010. *al-Qur`an dan Terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Assalam.
- Fariza Yuniar Rahmawati “*Self Disclouser dalam Ta’aruf Pranikah Kader Partai Keadilan Sejahtera*,”*Jurnal Interkasi*, No.1 (Januari, 2013)
- Fuad Shalih. 2005. *Untukmu Yang Akan Menikah & Telah Menikah*, Jakarta: Pustaka AlKautsar
- Ghazali Abdul Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Isnadul Hamdi, "TA'ARUF DAN KHITBAH SEBELUM PERKAWINAN",
Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 16, Nomor 1, Januari-Juni 2017
2. Kang Abay. 2020. Metode Mengenal Jodoh dengan Cara yang Allah Ridha,
Bandung: Singelillah Publishing,.
3. Kementrian Agama RI, 2013. Al-Qur'an Madina dilengkapi dengan terjemah...,
Bandung: PT. Madina Raihan Makmur
4. Kompilasi Hukum Islam. 1999. Departemen Agama RI. Jakarta.
5. M.A. Tihami. 2009. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap, Jakarta:
Rajawali Pres
6. Maya Metta Mudita. Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah
Dengan Cara Ta'aruf. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi.
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung.
7. Mohammad Rusfi, "Validitas Maslahat al-Mursalah Sebagai Sumber Hukum",
Jurnal Al'Adalah, Vol.XII,No.1, 2014
8. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
9. Robith Muti'ul Hakim,"Konsep Felix Siauw Tentang Ta'aruf Antara Calon
Mempelai Pria Dan Calon Mempelai Wanita". Al-Ahwal, Vol.7, No. 1
(2014 M/1435 H)
10. Romli SA. 2014. Studi Perbandingan Ushul Fiqh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Zainudin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta, Sinar Grafika, 2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Lampiran :

**Transkrip Pedoman Wawancara
Pandangan Remaja yang Berpacaran
Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf**

Nama : Yuriska Agustin
Umur : 22 Tahun
Pendidikan : Tamat SMA
Jenis Kelamin : Wanita
Hari/Tgl : Senin/18-Januari-2021
Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Yuriska Agustin : Perkenalan antara laki-laki dengan seorang perempuan yang didampingi oleh seorang mahram agar terhindar dari perbuatan zina dan untuk mencari pasangan hidup sesuai syariat Islam.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Yuriska Agustin : Menurut saya menikah dengan proses ta'aruf itu bagus, karna dalam islam pun itu sudah di jelaskan

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Yuriska Agustin : Ya, Saya berpacaran. Sekitar 3 bulan

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Yuriska Agustin : Ya, Saya tahu bahwa Agama kita melarang berpacaran.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Yuriska Agustin : Alasan saya mungkin karna saya seseorang yang pemikirannya masih duniawi, dan belum bisa atau tidak kepikiran buat ta'aruf

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Rahmat Ilyas Basti
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Senin/18-januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responde

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Rahmat Ilyas Basti : pencarian calon suami atau istri sesuai syariat Islam.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Rahmat Ilyas Basti : Ta'aruf sekarang sudah banyak dilakukan dari kalangan artis sampai kalangan orang biasa. Tapi untuk saya sendiri belum mampu melakukan ta'aruf tersebut. Karna saya butuh waktu yang lama untuk mengenal pasangan saya.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Rahmat Ilyas Basti : Ya, saya berpacaran. Jalan 1 tahun 5 bulan

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Rahmat Ilyas Basti : Ya, saya tahu bahwa Islam melarang pacaran

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Rahmat Ilyas Basti : Lebih memilih untuk pacaran dibandingkan ta'aruf karena proses ta'aruf terlalu cepat dilakukan (hanya 2-3 bulan). Sedangkan saya memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengenal pasangan.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Munir
 Umur : 21 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Senin/18-januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Munir : masa perkenalan dengan calon istri

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Munir : Sesorang bisa dengan manipulatif memalsukan identitas dan hanya menunjukkan sisi baiknya saja, tanpa tau sifat aslinya bagaimana.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Munir : Ya, saya berpacara. Hampir 1 tahun saya berpacaran dengan pacar saya.

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Munir : Ya, saya tahu dilarangnya pacaran dalam Islam

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Munir : karena saya pribadi butuh pengenalan yang lebih lama kepada pasangan saya nanti, mengetahui segala hal baik sifat, kebiasaan, sikap dan tanggung jawabnya, saya ingin pernikahan sekali seumur hidup, karena itu saya lebih selektif dalam memilih pasangan saya nanti.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Enggar Surwiansih
 Umur : 21 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Senin/18-januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Enggar Surwiansih : Perkenalan untuk mengetahui lebih dekat sebelum melakukan pemnangan sampai peernikahan

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Enggar Surwiansih : Pernikahan melalui taaruf ini bagus karena juga kan ada dalam ajaran islam dan seharusnya melalukan taaruf dan mungkin kadang pernikahan melalu ta'aruf ini bnyak yg kurang setuju karena baru kenal orang baru

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Enggar Surwiansih : Ya, saya Berpacaran. Sudah 1 tahun lamanya saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Enggar Surwiansih : Ya, saya tahu pacaran dilarang dalam Islam.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Enggar Surwiansih : dengan pacaran lebih dulu mereka bisa saling tau karakter pasangannya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Nanda
 Umur : 21 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Senin/18-januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Nanda : Proses mengenal pasangan sebelum menikah dengan waktu yang ditentukan.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Nanda : Pernikahan melalui proses ta'aruf memang sangat baik untuk menghindari hal-hal yg tidak diinginkan, dan saya setuju tentang adanya proses ta'aruf ini.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Nanda : Ya, saya berpacaran. Sudah 3 tahun saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Nanda : Ya, saya tahu bahwa berpacaran dilarang dalam Islam, dan hukumnya Haram.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Nanda : saya lebih memilih pacaran karena menurut saya pribadi butuh mengenal pasangan lebih lama, karena bagi saya pernikahan itu sekali seumur hidup, saya sangat tidak ingin adanya perceraian seumur hidup saya. Jadi proses ta'aruf itu lebih tepat untuk pria dan wanita yang memang sudah ingin/siap untuk menikah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Ahmad Yuli
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Senin/18-januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Ahmad Yuli : Proses ta'aruf adalah pengenalan pasangan yang sesuai dengan syari'at Islam

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Ahmad Yuli : Tidak ada yang salah dengan proses ta'aruf. Perceraian bisa saja terjadi meskipun sudah lama saling mengenal. Manusia tidak bisa berubah hanya karena lama tidaknya proses pengenalan.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Ahmad Yuli : Ya, saya berpacaran. Sudah 6 bulan saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Ahmad Yuli : Ya, saya tahu pacaran dilarang dalam Islam

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Ahmad Yuli : Karna takut kehilangan wanita yang saya suka. Jadi saya ajak pacaran, jika sudah waktunya pasti akan saya nikahi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Muhammad Yakub
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Rabu/20-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Muhammad Yakub : Proses Pperkenalan pasangan saat ingin menikah.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Muhammad Yakub : Sangat baik untuk menghindari dari perzinaan

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Muhammad Yakub : Ya, saya berpacaran. Kurang lebih 9 bulan saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Muhammad Yakub : Ya, saya tahu pacaran haram Islam.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Muhammad Yakub : Karna bisa merasakan sifat baik dan buruk nya pasangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Mahmudah
Umur : 20 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Wanita
Hari/Tgl : Rabu/20-Januari-2021
Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Mahmudah : Ta'aruf adalah proses saling mengenal pasangan menuju jenjang pernikahan sesuai dengan syari'at Islam, yang dilaksanakan selama 3 bulan.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Mahmudah : Mungkin saya belum terlalu mendalami soal pernikahan melalui proses ta'aruf, tapi yang membuat saya tidak terlalu suka dengan ta'aruf di karnakan ketidak tahuan kita soal sifat karakter yang sebenarnya di miliki pasangan kita tersebut. Karna di waktu setatusnya sudah menjadi suami dan istri suasana yang dulunya ngerasa cocok bisa jadi merasa tidak cocok

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Mahmudah : Ya, saya berpacaran. Sudah berjalan 1 tahun

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Mahmudah : Ya, saya tahu Islam melarang pacaran.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Mahmudah : berpacaran kita bisa belajar sebelum masuk kedunia pernikahan dan belajar menjaga pasangan dengan baik dan mengetahui sifat serta karakter pasangan kita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Yenyen
Umur : 21 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Wanita
Hari/Tgl : Rabu/20-Januari-2021
Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Yenyen : Ta'aruf ialah pengenalan antara wanita dan pria sebelum menikah.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Yenyen : Ta'aruf adalah cara yang baik, sesuai dengan syariat islam, tetapi sebagian orang masih takut dengan cara ini termasuk saya sendiri, alasan nya karena beberapa hal salah satunya takut ternyata pasangan ta'aruf kita merupakan orang yang berbeda dengan apa yang kita dengar dan amati selama ini, apalagi jika ternyata mereka terpaksa melakukan ta'aruf tersebut atau melakukan sebagai pelarian

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Yenyen : Ya, saya berpacaran sudah 5 bulan

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Yenyen : Ya, saya tahu berpacaran dilarang dalam Islam

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Yenyen : Mengenal lebih jauh, dan paham karakter calon seperti apa, menemukan kecocokan atau tidaknya.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Lia Melinda
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMK
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Rabu/20-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Lia Melinda : Perkenalan calon pengantin pria dan wanita yang akan menikah, melalui perantara

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Lia Meinda : Menurut saya itu hal bagus jika sama-sama sudah saling setuju ke dua belah pihak melakukannya, antara pria dan wanita

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Lia Melinda : Ya, saya berpacaran. Saya berpacaran sudah 1 tahun 2 bulan

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Lia Melinda : Ya, saya tahu Islam melarang berpacaran dan haram hukumnya

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Lia Melinda : Karena saya dapat mengenal lebih jauh pasangan saya tanpa ada patokan waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Maslah
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Tamat MA
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Rabu/20-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Maslah : Yang saya ketahui ta'aruf itu masa perkenalan calon pengantin yang hendak menikah.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Maslah : Menurut saya menikah dengan proses ta'aruf itu bagus, karna dalam islam pun itu sudah di jelaskan

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Maslah : untuk saat ini saya tidak berpacaran, tetapi pernah pernah berpacaran. Terakhir berpacaran cukup lama kurang lebih 1 tahun.

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Maslah : Ya, saya tahu Islam melarang berpacaran. Maka dari itu saya mencoba utk tidak berpacaran saat ini

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Maslah : Masih ingin menyeleksi pasangan yang akan saya nikahi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Oki Hermawan
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Kamis/21-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Oki Hermawan : Proses pengenalan antara pria dan wanita yang akan menikah sesuai syariat Islam melalui perantara.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Oki Hermawan : Menurut saya, ta'aruf bertujuan mulia yaitu sebagai jalan bagi orang yang ingin segera menikah dengan cara sesuai syari'ah. Jika dibandingkan dengan pacaran, sebenarnya ta'aruf terlihat lebih islami, lebih berwibawa dan kehormatan kedua pasangan lebih terjaga. Ini karena ta'aruf identik dengan proses pengenalan menuju pernikahan.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Oki Hetmawan : Ya saya berpacaran sudah hampir setahun.

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Oki Hermawan: Ya, saya tahu Islam melarang berpacarandan saya juga tahu hukumnya berpacaran adalah haram

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Oki Hermawan : Menurut saya, karena ketakutan kepada jodoh yg belum dikenal lebih jauh. Ini membuat saya lebih memilih pacaran dibandingkan dengan ta'aruf.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Febi Melisa
 Umur : 20 Tahun
 Pendidikan : Tamat MA
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Sabtu/23-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Febi Melasi : Perkenalan pasangan sebelum menikah

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Febi Melisa : Menurut saya lebih baik ta'aruf dari pada pacaran, tetapi saya pribadi tidak mau ta'aruf. Karna saya perlu berkomunikasi langsung dengan yg bersangkutan untuk lebih tahu bagaimana dia sebenarnya (laki-laki yg saya tidak kenal sama sekali). kecuali, laki-laki ini adalah orang yang saya kenal, hanya saja tidak pernah ada komunikasi, dan saya sudah tau dia bagaimana dari teman-teman saya, baru saya bisa ta'aruf dengan nya. Tapi untuk ta'aruf dgn org yg sama sekali tidak saya kenali, lalu komunikasi lewat perantara saya tidak mau. Karna saya perlu tau dia org nya seperti apa. Karna untuk menikah saya tidak mau ada penyesalan. Saya butuh laki-laki yang ingin menikah untuk menggapai ridha Allah.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Febi Melisa : Ya, saya berpacaran. 2 tahun lamanya saya berpacaran.

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Febi Melisa : Ya, saya tahu Islam melarang pacaran.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Febi Melisa : saya berpacaran tidak seperti remaja berpacaran pada umumnya, saya dengan pasangan sama-sama berkomitmen untuk saling menjaga. Dan jika udah pada waktunya Insya Allah kami akan menikah sesuai dengan proses ta'aruf.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Ika
 Umur : 20 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Sabtu/23-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?
 Ika : Perkenalan pasangan yang akan menikah
2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?
 Ika : Cara yg baik untuk yg ingin segera menikah
3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?
 Ika : Ya, saya berpacaran. Baru 2 bulan ini saya berpacaran
4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?
 Ika : Ya, saya tahu Islam sangat melarang pacaran.
5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?
 Ika : Karena belum memikirkan ke arah yg lebih serius



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Wita Amalia
 Umur : 19 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Sabtu/23-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Wita Amalia : Masa pengenalan pasangan yang akan menikah melalui perantara.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Wita Amalia : Menurut saya ini sangat bagus. Dikarenakan, selain menjauhkan diri dari perzinahan, proses ta'aruf ini lebih menjaga arah hubungan lawan jenis sebenarnya. Yaitu pernikahan, bukan hanya pacaran.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Wita Amalia : Ya, saya berpacaran. Sudah satu tahun lebih saya berpacaran.

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Wita Amalia : Ya, saya tahu adanya larangan berpacaran dalam Islam.

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Wita Amalia : Dikarenakan bisa lebih jauh mengenal pasangan dengan baik antara dua belah pihak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Siti Soleha
 Umur : 19 Tahun
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Sabtu/23-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Siti Soleha : Ta'aruf adalah cara pengenalan pasangan yang ingin menikah

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Siti soleha : pernikahan melalui proses ta'aruf cukup baik. Banyak yg sudah menikah melalui proses ta'aruf ini.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Siti Soleha : Ya, saya berpacaran. Hampir 2 tahun lebih saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Siti Soleha : Ya, saya tahu Islam melarang pacaran

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Siti Soleha : diumur saya yang masih muda ini, saya memilih pacaran karna saya belum ingin menikah. Jika saya ta'aruf proses selanjutnya adalah menikah. Ta'aruf lebih cocok utk orang yang sudah matang dan sudah ingin menikah, ataupun yang ingin menikah cepat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Azzahra
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Senin/25-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Azzahra : Ta'aruf adalah proses pengenalan antara pria dan wanita yang akan menikah, dengan cara yang disyariatkan Islam. Proses tersebut dilaksanakan melalui perantara dan beberapa proses lainnya.

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Azzahra : menurut saya pernikahan melalui proses ta'aruf sangat baik karna menjauhi dari zina.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Azzahra : Ya, saya berpacaran. Kurang lebih 4 tahun saya berpacaran mulai dari semasa sekolah

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Azzahra : Ya, saya tahu berpacaran dilarang dalam Islam

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Azzahra : saya sangat sulit untuk beradaptasi dengan orang yang baru saya kenal. Membutuhkan waktu yang lama utk saling mengenal maka dari itu saya memilih pacaran untuk saling mengenal.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Rafita Nega
Umur : 22 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Wanita
Hari/Tgl : Senin/25-Januari-2021
Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Rafita Nega : Ta'aruf itu pengenalan pasangan, jika cocok lanjut kepernikahan, jika dirasa tidak cocok boleh utk tidak melanjutkannya

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Rafita Nega : Pernikahan melalui proses ta'aruf memang sangat baik. Tapi tidak sedikit juga yang berakhir diperceraian dikarenakan adanya pemalsuan data, dan berubahnya karakter yang membuat tidak adanya kecocokan lagi.

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Rafita Nega : Ya, saya berpacaran. Sudah 4 tahun saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Rafita Nega : Ya, saya tahu berpacaran tidak dibolehkan agama kita

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Rafita Nega : saya memilih pacaran karna saya harus lebih berhati-hati dalam memilih laki-laki yang saya nikahi. Karna saya tidak ingin mendapatkan laki-laki seperti ayah saya yang selalu kasar kepada keluarga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Falda Nurul Inayah
 Umur : 21 Tahun
 Pendidikan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Wanita
 Hari/Tgl : Senin/25-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Falda Nurul Inayah : Ta'aruf masa pengenalan calon pengantin

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Falda Nurul Inayah : Sangat di ragukan, karena bagi saya tidak cukup waktu untuk mengenal pasangan

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Falda Nurul Inayah : Ya, saya berpacaran. Sudah 2 tahun saya berpacaran

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Falda Nurul Inayah : Ya, Islam melarang berpacaran

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Falda Nurul Inayah : Karna pacaran tidak sama seperti ta'aruf, pacaran butuh waktu yg cukup lama untuk saling mengenal, karna kita hanya mengenal dari pasangan sendiri, sedangkan ta'aruf kita akan lebih banyak mengetahui tentang pasangan kita dari keluarga nya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Afif AlHusaini
 Umur : 22 Tahun
 Pendidikan : Tamat MA
 Jenis Kelamin : Pria
 Hari/Tgl : Senin/25-Januari-2021
 Bertindak Sebagai : Responden

Pertanyaan :

1. Apakah Ta'aruf itu?

Afif AlHusaini : Ta'aruf itu perkenalan pria dan wanita yang hendak menikah

2. Apa pendapat anda Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf?

Afif AlHusaini : ta'aruf menurut saya kurang bisa diterapkan untuk mengenal lebih jauh tentang siapa dan bagaimana sikap yang sebenarnya dari pasangan, karena bisa saja dalam kurun waktu sedemikian rupa dia tidak menunjukkan sikap asli nya alias hanya berpura-pura. tapi sangat cocok bagi mereka yg ingin kebetul kawin atau nikah cepat

3. Apakah anda berpacaran? Sudah berapa lama anda berpacaran ?

Afif AlHusaini : Ya, saya berpacaran. Sudah 1 tahun 7 bulan

4. Tahukah anda bahwa berpacaran dilarang dalam Islam?

Afif AlHusaini : Ya, saya tahu Islam melarang pacaran

5. Mengapa Anda lebih memilih Pacaran dari pada Ta'aruf?

Afif AlHusaini : Ingin mengenal pasangan lebih dekat dalam waktu yang lama dalam arti belum ingin menikah cepat

UIN SUSKA RIAU

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG
PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA’ARUF (STUDI KASUS DESA
KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **DESTI ROMAWANSA**
NIM : **11720125058**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli, M.Ag

Sekretaris
Ahmad Fauzi, SHI, MA

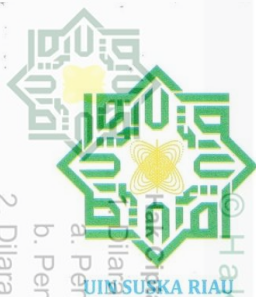
Penguji I
Drs. Yusran Sabili, M.A

Penguji II
Drs. H. Zainal Arifin, M.A

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
NIP. 197508012007011023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM**

**كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW**

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor
Sifat
Lamp.
Hal

Un.04/F.I/PP.00.9/1706/2021

Pekanbaru,05 Februari 2021

Biasa
1 (Satu) Proposal
Mohon Izin Riset

Kepada
Yth.Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	:DESTI ROMAWANSA
NIM	:11720125058
Jurusan	:Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiyah) S1
Semester	:VII (Tujuh)
Lokasi	:Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
:TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF (STUDI KASUS DESA KUMBARA
UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN).

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panglima Ghimban/Rumah Dinas Jabatan Blok. II
SIAK SRI INDRAPURA

Nomor
 Lampiran
 Prihal

071/Kesbangpol/46

Rekomendasi Riset

Kepada Yth :
Camat Kerinci Kanan

di -
Tempat

Memenuhi maksud surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/38635, 11 Februari 2021 tentang perihal tersebut diatas, maka kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada Saudara;

Nama : **DESTI ROMAWANSA**
 NIM : 11720125058
 Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
 Jenjang : S1
 Judul Penelitian : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Penelitian dan pengumpulan data ini ;
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat;
- Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil Penelitian yang telah dilaksanakan kepada Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Siak dan Instansi yang bersangkutan.

Demikian Rekomendasi ini di berikan, agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian ini dan diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Siak Sri Indrapura
 Pada tanggal : 23 Februari 2021

**a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KABUPATEN SIAK**
Kasi Kesatuan Bangsa

AWALUDDIN, SE
NIP. 19771213 201102 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru;
- Kepala Kampung Kumbara Utama;
- Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/38635
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1706/2021 Tanggal 5 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

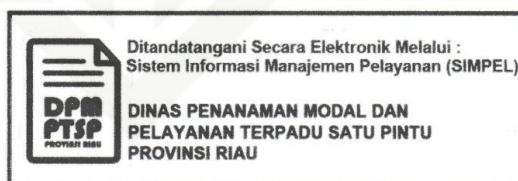
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | DESTI ROMAWANSA |
| 2. NIM / KTP | : | 11720125058 |
| 3. Program Studi | : | HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH) |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Februari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : DESTI ROMAWANSA
NIM : 11720125058
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN REMAJA YANG BERPACARAN TENTANG PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF (STUDI KASUS DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN)

Pembimbing: Hj. Mardiana, M.A

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 10 Agustus 2021

An. Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BIOGRAFI PENULIS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb



Desti Romawansa, kelahiran Kumbara Utama, 25 Desember 1999. Beralamat di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Izharsyah dan Ibu Suhartini, serta anak kedua dari Tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan TK di TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama pada tahun 2005. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN 005 Desa Kumbara Utama pada tahun 2011. Berikutnya penulis menyelesaikan pendidikan tingkat MTs di MTs Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah pada tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat MA di MA Ummatan Wasathan pada tahun 2017, dan kini penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Strata Satu di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dengan S1 Jurusan Hukum Keluarga pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada semester V di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Remaja yang Berpacaran Tentang Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf (Studi Kasus Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan)." Dibawah bimbingan Ibu Hj. Mardiana, M.A dan resmi lulus dengan gelar Sarjana Hukum pada tanggal 06 Agustus 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.